

## PERANCANGAN INTERIOR MOESLIM CULTURE ARTSPACE DI KOTA DENPASAR

Cindy Paramitha Sugianto<sup>1</sup>, A. A Gd. Tugus Hadi Iswara<sup>2</sup>, I Kadek Pranajaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Desain & Bisnis Bali, Denpasar, Bali-Indonesia

e-mail: emailpenulis1@domain.ekstensi<sup>1</sup>, emailpenulis2@domain.ekstensi<sup>2</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : October, 2020  
Accepted : October, 2020  
Publish online : October, 2020

---

### ABSTRACT

*Islamophobia is a disease of excessive fear of Islam, due to excessive trauma, such as the impact of the Bali I bombing and Bali II bombing carried out by terrorists who use the name Islam. Islamophobia in Bali has not been resolved properly, due to the lack of approach between Muslim and non-Muslim communities in Bali regarding Muslim culture and the unavailability of commercial buildings based on cultural heritage regarding Islamic culture. Therefore, we need a place or facility that can accommodate the needs of the Muslim community who want to take an approach such as an artspace that raises the history of the early entry of Islam in Bali, the development of Islamic culture in Bali after the occurrence of alkuturation, and provides new insights that were not previously known by the community. non-Muslims. Where in this paper will focus on interior design artspace in the city of Denpasar, entitled Designing the Moeslim Culture Artspace in Denpasar City.*

*Key words : Islamophobia, Moeslim, Interior*

---

### ABSTRAK

Islamophobia merupakan sebuah penyakit ketakutan berlebih terhadap islam, akibat trauma yang berlebih, seperti dampak dari bom bali i dan bom bali ii yang dilakukan oleh teroris yang mengatas namakan islam. Islamophobia di bali belum dapat teratasi dengan baik, karena minimnya pendekatan antara masyarakat muslim dan non-muslim di bali mengenai kebudayaan umat muslim serta, belum tersedianya bangunan komersil yang berbasis cagar budaya mengenai kebudayaan islam. Oleh karena itu diperlukan sebuah tempat atau fasilitas yang dapat mawadahi kebutuhan masyarakat muslim yang ingin melakukan suatu pendekatan seperti artspace yang mengangkat sejarah awal masuknya islam di bali, perkembangan kebudayaan islam di bali setelah terjadinya alkuturasi, serta memberikan wawasan baru yang sebelumnya belum di ketahui oleh masyarakat non-muslim. Dimana dalam penulisan ini akan berfokus pada perancangan interior ruang karya di Kota Denpasar yang berjudul Perancangan Pusat Seni Kebudayaan Islam di Kota Denpasar

Kata Kunci: *Islamophobia, Moeslim, Interior*

## PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama muslim. Agama pada umumnya selalu dikaitkan dengan kebudayaan dan sebagai pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Sedangkan kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri.

Dari awal berkembangnya suatu agama di Indonesia merupakan hasil akulturasi dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. Contohnya agama Islam, dimana Islam merupakan agama yang berpatokan pada norma-norma kehidupan. Namun, masih ada oknum-oknum yang melakukan penyimpangan yang mengatasnamakan agama Islam, seperti contoh Bom Bali 1 dan Bom Bali 2 yang terjadi di Bali pada tahun 2002 dan 2005, dimana kejadian ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat baik Muslim maupun non-Muslim di Bali.

Yang pada akhirnya menyebabkan suatu penyakit mental yang bernama *islamophobia*, yang merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh suatu kejadian yang menyebabkan trauma berkepanjangan, seperti contoh, pola berfikir masyarakat non-muslim ketika melihat masyarakat muslim menggunakan cadar dan jubah, atau pakaian yang serba hitam, yang pada akhirnya mengingatkan mereka akan tragedi yang pernah terjadi sebelumnya. Hal seperti inilah yang terkadang membuat masyarakat Muslim merasa tidak nyaman. Selain itu, terjadi penyimpangan sosial antara umat Muslim dan non-Muslim, seperti sikap rasisme dan diskriminasi yang dialami oleh umat Muslim di Bali, seperti contoh larangan membangun Masjid, pelarangan menggunakan hijab diperusahaan, dan di sekolah negeri.

Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pendekatan mengenai kebudayaan agama Islam antara umat Muslim dan non-Muslim, sehingga menyebabkan sudut pandang dan pola pikir yang berbeda, selain itu, hal ini dapat terjadi karena baik umat Muslim maupun non-Muslim yang kurang didedukasi dan di sosialisasikan mengenai kebudayaan adat Islam seperti seni menulis kaligrafi, dan kebiasaan umat Islam ketika sedang berhari raya seperti *Idul Adha*, *Idul Fitri*, dan proses selama bulan puasa. Sehingga masyarakat terkadang mengabaikan hal-hal mengenai itu. Selain itu, masih terbatasnya dari segi sarana dan prasarana mengenai sejarah dan kebudayaan Islam itu sendiri. Contohnya pusat kebudayaan Islam yang kurang ruang/sarana pembelajaran mengenai budaya agama Islam di Bali untuk kaum non-Muslim. Dan ada beberapa yayasan yang menjadikan Masjid sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat, tetapi walaupun

Masjid terbuka untuk umum, namun masyarakat non-Muslim cenderung tidak ingin memasuki Masjid, karena bangunannya yang terkesan tertutup. Namun, pada dasarnya Masjid merupakan tempat untuk beribadah. Karena hal inilah diperlukannya sebuah wadah yang dapat mengakomodasi semua kalangan yang ingin berkunjung.

Sehingga, dalam kasus perancangan ini, penulis akan merancang sebuah bangunan *Artspace* yang bernama *Moelism Culture Artspace* yang berdomisili di Bali khususnya di Kelurahan Denpasar, Kecamatan Denpasar Selatan, Kabupaten Denpasar, kawasan ini dipilih dikarenakan lokasinya yang strategis yaitu di pusat kota, serta belum adanya bangunan komersil berbasis Islam di kawasan ini. Selain itu didalam perancangan ini akan di desain sebuah ruangan yang pertama, tidak memiliki unsur keagamaan seperti hiasan-hiasan atau ukiran yang bernuansa Islam. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memasuki bangunan ini dengan nyaman dan santai. Yang kedua akan dibuatkan ruangan khusus untuk melakukan kegiatan seperti seminar dan *workshop* untuk masyarakat baik Muslim maupun non-Muslim. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat beraktivitas dengan nyaman. Sehingga dengan adanya perancangan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal mengenai kebudayaan Islam lebih baik dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan Islam di Bali.

## METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

Didalam perancangan ini metode yang dipergunakan ada dua yaitu primer dan sekunder, metode yang pertama diperoleh dari observasi secara langsung pada lokasi yang akan digunakan sebagai lokasi perancangan, dan melalui wawancara bersama masyarakat luas mengenai permasalahan yang didapat, guna mendapatkan solusinya, sedangkan metode yang kedua diperoleh dari pengumpulan data sebagai landasan teori selama proses perancangan berlangsung

### 2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis dibagi menjadi dua, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif, Metode yang penulis lakukan dalam perancangan *interior artspace* adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu proses observasi yang dilandasi oleh suatu permasalahan yang ada. Pada pendekatan ini penulis membuat suatu gambaran kompleks berupa pengamatan mengenai kondisi lahan yang akan digunakan sebagai lokasi perancangan, mengamati pola aktivitas civitas yang akan mengunjungi *artspace*, memperhatikan sirkulasi pada setiap ruangan didalam *artspace* tersebut, serta memperhatikan fasilitas serta keamanan yang menunjang kebutuhan civitas yang akan beraktivitas didalam *artspace*.

### 2.3 Metode Sintesa

Pada penjabaran dari analisa diatas, maka dapat ditarik jenis metode sintesa yang akan digunakan didalam perancangan. Metode sintesa bagi menjadi 5 jenis, yaitu Metafora, Analogi, Programatik, Esensi, Dan Utopia. Didalam perancangan Moeslim Culture Artspace jenis metode sintesa yang akan digunakan yaitu metode sintesa jenis Esensi, yang merupakan sebuah desain yang diambil dari hakikat dari sesuatu atau dengan kata lain sesuatu yang terlepas dari persoalan apakah sesuatu itu ada atau tidak. Jenis metode sintesa ini dipilih karena diperancangan pada kali ini, akan mengangkat kebudayaan dari agama Islam di Bali, yang dimana hal ini berkaitan dengan proses berkembangannya agama Islam di Bali dari awal hingga kini.



Gambar 3.1 Lokasi Site

Sumber : Data Pribadi

## 2.4 Metode Desain

Metode desain yang digunakan dalam proses perancangan *Moeslim Culture Artspace* adalah Metode kotak kaca (*glass box method*). Metode kotak kaca adalah metode berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah segala sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional) Metode ini selalu berusaha untuk menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul. *Glass Box* dipilih karena didalam perancangan *Moeslim Culture Artspace* ini penulis menganalisis permasalahan yang ada mengenai umat Islam dan umat Hindu di Bali serta menganalisis data-data mengenai kebudayaan umat Islam di Bali dari tahun ke tahun. yang dimana akan di aplikasikan didalam perancangan *artspace*. sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada diantara umat Muslim dan non-Muslim.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Lokasi

#### site

lokasi site yang akan dipergunakan sebagai lokasi site dari perancangan *Moeslim Culture Artspace* yaitu lokasi dari Mc. Donald's Sesetan. lokasi ini dipilih karena tempatnya yang sangat memenuhi persyaratan yang ada mulai dari sarana & prasarana, transportasi, kependudukan hingga pariwisata.

### 3.2 Tema dan konsep

Tema yang digunakan didalam perancangan *Moeslim Culture Artspace* ini adalah Eklektik. Eklektik merupakan gaya desain yang memiliki metode menggabungkan berbagai aspek, ide, teori yang ditujukan untuk membuat arsitektur terbaik dengan kombinasi yang ada. Ciri khas dari desain eklektik yaitu dari permainan focal point, mebel yang bersifat fungsional, konsistensi, penekanan pada dekorasi, pola geometri, serta desain mebel yang di gunakan didalam desain ruangan.



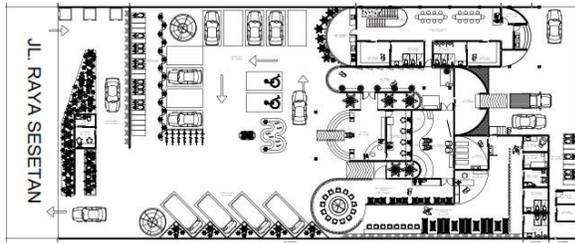
Gambar 3.2 Fasad Bangunan

Sumber: Data Pribadi

Konsep yang digunakan didalam perancangan *Moeslim Culture Artspace* ini adalah Nature inside culture yang memiliki arti yaitu unsur-unsur dari pada alam yang berada didalam sebuah kebudayaan. fokus dari kebudayaan yang diangkat yaitu kebudayaan masyarakat Jawa Timur dan kebudayaan masyarakat Bali. Didalam konsep ini terdapat 2 aspek yang menjadi fokus utamanya yaitu pemilihan material dan pemilihan warna.

### 3.3 Visualisasi tema dan konsep

#### 1. Layout

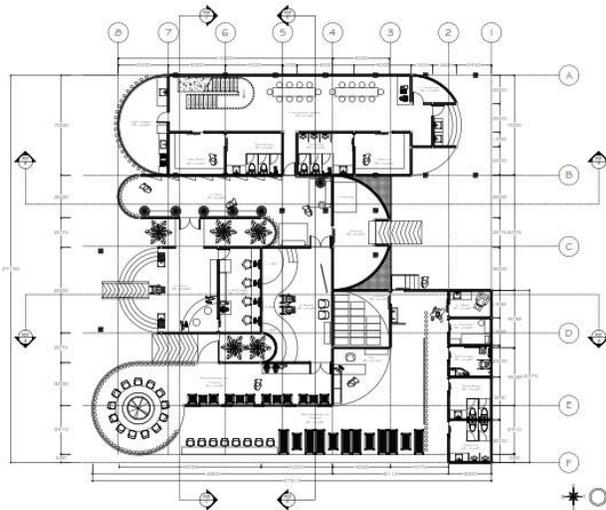


Gambar 3.3 Layout

Sumber: Data Pribadi

Layout dari perancangan interior moeslim culture artspace ini terinspirasi dari bentuk kaligrafi arab yang berlafasnya allah yang artinya tuhan, bentuk kaligrafi di pilih sebagai bentuk denah bangunan karena memiliki bentuk yang unik, dan beralur, sehingga civitasnya dapat melihat keseluruhan ruangan tanpa ada yang perlu di lewati.

#### 2. Denah



Gambar 3.4 Denah

Sumber: Data Pribadi

Pada denah lantai dasar, tiap ruangan didesain secara berdekatan, hal ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung yang sedang beraktivitas, selain itu juga untuk memaksimalkan fungsi ruang yang ada.

#### 3. Fasad



Gambar 3.5 Fasad

Sumber: Data Pribadi

Pada fasad bangunan, material yang mendominasi yaitu tanah liat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesan alami, kesan hangat, dan sekaligus merepresentasikan rumah masyarakat Bali tempo dulu yang menggunakan tanah liat sebagai material utama. Agar bangunan tidak terkesan monoton, pada fasad ditempatkan tanaman merambat seperti bunga kertas, serta ditempatkan ukiran khas jawa timur dan kubah kaca, guna merepresentatifkan bangunan masjid di Jawa Timur, yang di kembangkan kembali, sehingga menjadi satu kesatuan yang unik.

#### 4. Interior



Gambar 3.6 Interior

Sumber: Data Pribadi

Ruangan ini merupakan ruangan kedua yang akan dilalui oleh pengunjung, material utama pada ruangan ini yaitu kayu untuk merepresentatifkan bangunan dari Jawa Timur, pada lantai menggunakan parket kayu merbau yang di kombinasikan dengan tegel khas Jawa Timur dengan ceiling bermaterialkan bedeg dan di beri aksesoris berupa kain khas

Bali, payung khas Bali, dan karpet khas Arab, sehingga ruangan terkesan tradisional dan artsy, ruangan ini didesain menyerupai lorong, agar aktifitas menjadi terorganisir dari satu ruang keruang lainnya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa Perancangan *Moeslim Culture Artspace* di Kota Denpasar, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Perancangan *Moeslim Culture Artspace* Di Kota Denpasar ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat baik Muslim maupun non-Muslim mengenai kebudayaan umat Muslim yang ada di Bali, sekaligus untuk mengembangkan kesenian dari kebudayaan umat Muslim, seperti ilmu kaligrafi, seni pahat, dan seni desain. Dengan cara mengkombinasikan wilayah- wilayah penyebaran seni kebudayaan Islam seperti Arab, Jawa Timur, dan Bali dengan menerapkan tema *Eklektik* serta konsep *Nature Inside Culture* yang memiliki arti unsur-unsur alam yang terdapat didalam kebudayaan. Sehingga pada perancangan ini, dapat memfasilitasi pengunjung untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak mengenai kebudayaan umat Muslim di Bali, melalui desain-desain yang dirancangan didalam perancangan ini seperti desain fasad

yang menyerupai rumah tradisional Arab, yang dikombinasikan dengan material- material alam khas kebudayaan masyarakat Jawa Timur, dan Bali seperti kayu, batu alam dan tanah liat, dekorasi yang diterapkan didalam ruang yang mengkombinasikan unsur kebudayaan masyarakat Jawa Timur, dan Bali, tanpa menghilangkan kebudayaan islam itu sendiri, serta desain denah yang berbentuk kaligrafi bertuliskan nama Tuhan, yang akan di pajang di ruang galeri. Sehingga masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dapat teredukasi dengan baik melalui desain dan karya yang ada didalam perancangan *Moeslim Culture Artspace* tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Agus, Bustanudin. 2006. Agama Dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Diakses Pada 15 Nopember 2019. Pkl 03.53 Wita
- [2] Akmal. Amelda. 2009. Inspirasi Unik: Dari Pintu Swing, Sliding Hingga Pivot Edisi 6. Jl. Palmerah Barat 29-37 10270, RT.1/RW.2, Gelora, Central Jakarta City, Jakarta 10270, PT Gramedia Pustaka Utama (<https://books.google.co.id/books-jenis-jenis+pintu>) Diakses Pada 19 Nopember 2019, pada pukul 02.11 Wita

